

Hubungan Minat dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya

Oleh: Septi Ganefi¹, Sugiharto², Rizki Nurhana Friantini³

septiganefi@gmail.com¹, gihartomat@fkip.upr.ac.id², rnfriantini@fkip.upr.ac.id³

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v27i1.25695>

History article:

Received: May 8, 2026

Accepted: June 25, 2026

Published: June 30, 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, masih kurangnya minat belajar matematika siswa, dan kurangnya tingkat kemandirian belajar matematika siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; 1) hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika, 2) hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika, 3) hubungan minat dan kemandirian dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya yang terdiri dari 363 siswa dan sampel penelitian berjumlah 208 siswa. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh ketiga data berdistribusi normal. Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa, koefisien korelasinya sebesar $r_{X_1Y} = 0,1493$, uji signifikansi sebesar $t_{hitung} = 2,167$; (2) ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa, koefisien korelasinya sebesar $r_{X_2Y} = 0,1441$, uji signifikansi sebesar $t_{hitung} = 2,061$; (3) ada hubungan positif yang signifikan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa, koefisien korelasinya sebesar $R_{Y(X_1, X_2)} = 0,1759$, uji signifikansi sebesar $F_{hitung} = 3,271$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori belajar dalam bidang pendidikan matematika khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor internal pada hasil belajar matematika siswa seperti minat belajar dan kemandirian belajar.

Kata Kunci: Minat belajar; Kemandirian belajar; Hasil belajar matematika.

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan PMIPA, FKIP UPR Jl. Yos Sudarso Palangka Raya

² Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan PMIPA, FKIP UPR Jl. Yos Sudarso Palangka Raya

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan PMIPA, FKIP UPR Jl. Yos Sudarso Palangka Raya

The Relationship Between Interest and Independence with Mathematics Learning Outcomes of Class VIII students at SMP Negeri 8 Palangka Raya

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students, the lack of interest in learning mathematics, and the lack of independence in learning mathematics. The objectives of this research are to determine: 1) the positive relationship between learning interest and mathematics learning outcomes, 2) the positive relationship between learning independence and mathematics learning outcomes, 3) the positive relationship between interest and independence and mathematics learning outcomes. This research uses a quantitative approach with a correlational research type. The population in this study were 363 students of class VIII of SMP Negeri 8 Palangka Raya and the research sample consisted of 208 students. The analysis requirement test, namely the data normality test with Kolmogorov-Smirnov, obtained three data with normal distribution. From the results of the hypothesis test, it shows that: (1) there is a significant positive relationship between learning interest and students' mathematics learning outcomes, the correlation coefficient is $r_{X_1Y} = 0,1493$, the significance test is $t_{hitung} = 2,167$; (2) there is a significant positive relationship between learning independence and students' mathematics learning outcomes, the correlation coefficient is $r_{X_2Y} = 0,1441$, the significance test is $t_{hitung} = 2,061$; (3) there is a significant positive relationship between learning interest and independence with students' mathematics learning outcomes, the correlation coefficient is $R_{Y(X_1, X_2)} = 0,1759$, the significance test is $F_{hitung} = 3,271$. The results of this study are expected to contribute to the development of learning theory in the field of mathematics education, especially those related to internal factors in students mathematics learning outcomes, such as learning interest and learning independence.

Keywords: *Interest in learning; Learning independence; Mathematics learning outcomes.*

Pendidikan berperan besar dalam mencetak generasi unggul untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mulai dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh sebab itu, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Selain itu, banyak kemampuan yang bisa dikembangkan dari pembelajaran matematika, antara lain penyelesaian masalah, komunikasi dan koneksi matematis (Fatimah et al, 2021).

Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlibat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar diperoleh melalui proses belajar yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain, kecerdasan, motivasi, minat, kemandirian, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari luar individu, seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Ridhoa, 2022). Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa di sekolah adalah minat belajar.

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh. Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya (Friantini dan Winata, 2019). Selain minat, kemandirian belajar juga memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar matematika siswa.

Kemandirian belajar didefinisikan sebagai perwujudan sikap dan karakteristik anak untuk mempunyai kemauan belajar sendiri tanpa diperintah, mempunyai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta dapat mengatur sendiri waktu dan cara belajarnya (Indah dan Farida, 2021). Siswa dengan kemandirian yang baik dapat lebih mudah memahami konsep matematika dan mencapai hasil belajar yang optimal. Kemandirian belajar menjadi aspek yang semakin penting terutama dengan berkembangnya model pembelajaran yang berbasis teknologi dan *self-directed learning*. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 8 Palangka Raya, minat belajar yang dimiliki oleh sebagian siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran, seperti jarang bertanya, kurang aktif saat diskusi, serta cenderung pasif ketika diberikan tugas oleh guru. Rendahnya minat tersebut berkaitan dengan dua hal, yaitu pemahaman materi siswa yang masih lemah

dan metode pengajaran guru yang dianggap kurang menarik sehingga belum mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa juga belum merata. Meskipun sekitar 70% siswa telah menunjukkan kemampuan untuk belajar secara mandiri, namun sisanya masih menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap bimbingan guru maupun bantuan teman sebaya untuk menyelesaikan tugas. Selama pembelajaran berlangsung sebagian siswa masih mengandalkan bimbingan guru, hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi aktif dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selebihnya siswa lebih suka mengobrol dan bermain *handphone*, serta pada saat mengerjakan tugas siswa hanya menunggu jawaban dari teman sebaya. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya untuk mata pelajaran matematika adalah 69. Namun, hasil belajar matematika pada saat Penilaian Akhir Semester (PAS) menunjukkan bahwa 65% dari 363 siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Hal ini menunjukkan hasil belajar sebagian besar siswa masih tergolong rendah.

Hasil belajar merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu sistem pendidikan. Adapun menurut Bloom hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes perbuatan. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran tertentu (Friskilia dan Winata, 2018). Setiap individu memiliki potensi dan kecepatan yang berbeda dalam memahami materi, sehingga hasil belajar dapat bervariasi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku berupa kemampuan-kemampuan yang dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran matematika, melalui tahap membangun suatu pengetahuan dengan mengorganisasikan pengalaman-pengalaman.

Minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari sesuatu tanpa adanya paksaan. Definisi minat menurut Slameto (2010) adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut, menurut Hikmah (2021) minat belajar adalah

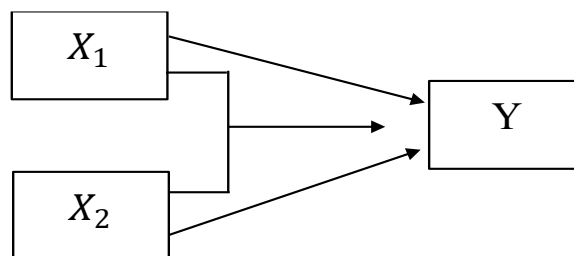
keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan serta mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dituntutnya. Sedangkan menurut Rahayu dalam (Laoli et al, 2024) mengemukakan bahwa minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran, yang berarti individu tersebut lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Dapat diartikan bahwa minat belajar merupakan kemauan dari dalam diri siswa yang disertai perasaan senang dan suka terhadap pembelajaran sehingga membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Kemandirian diketahui sebagai kemampuan seseorang yang tidak bergantung pada orang lain. Menurut Uno (2016) kemandirian merupakan kemampuan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak bergantung pada orang lain. Secara khusus, kemandirian dapat dikategorikan dalam aktivitas tertentu, misalnya kemandirian dalam belajar. Brookfield (2000) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Pendapat lain mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang bebas dan bertanggung jawab dalam menentukan tujuan belajar, merencanakan, serta menilai hasil aktivitas belajarnya tanpa ada ketergantungan pada orang (Laksana dan Hadijah, 2019). Hal ini seiring dengan pendapat Zarkasyi (2015) kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap siswa dalam pembelajaran yang mampu mengontrol dirinya sendiri, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri baik dalam kegiatan pembelajaran maupun mengerjakan tugas tanpa bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya. 2) Mengetahui hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya. 3) Mengetahui hubungan positif minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai kerangka dasar karena melibatkan pengolahan data yang bersifat numerik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu minat dan kemandirian siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun ajaran 2025/2026. Hubungan ketiga variabel tersebut (Sugiyono, 2023) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Dua Variabel Bebas dan Satu Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 = Minat Belajar

X_2 = Kemandirian Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 363 siswa. Berdasarkan besarnya anggota dalam sebaran populasi maka dapat dihitung ukuran sampel minimal yang diambil dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2023). Hasil perhitungan menunjukkan sampel minimum sebesar 187 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* (penarikan sampel dengan peluang) dengan jenis *Clustered Random Sampling* (penarikan sampel acak berkelompok). Pengambilan data dilakukan secara *offline* dengan

menyebarkan secara langsung instrumen yang telah dibuat. Peneliti secara *random* memilih 7 kelas sebagai sampel, dengan jumlah 231 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mendapatkan data minat belajar dan kemandirian belajar, sedangkan tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar matematika. Angket minat belajar diadopsi dari penelitian Friantini dan Winata (2019), dan angket kemandirian belajar diadopsi dari penelitian Rahayu dan Aini (2021) dengan penskoran berpedoman pada skala likert. Hasil belajar matematika diperoleh menggunakan instrumen berupa soal yang berbentuk tes pilihan ganda. Materi tes yang diambil adalah Persamaan Garis Lurus, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dan Teorema Pythagoras. Sebelum instrumen digunakan, instrumen yang berupa angket dan tes diuji coba terlebih dahulu untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilaksanakan pada kelas VIII.6 dan VIII.8 SMP Negeri 8 Palangka Raya yang bukan termasuk sampel dari penelitian ini. Untuk memperoleh validitas instrumen angket menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Mairing, 2017), sedangkan untuk instrumen tes Indeks Kesukaran dan Daya Pembeda (Fatimah dan Alfath, 2019). Untuk memperoleh reliabilitas instrumen angket dan tes digunakan rumus Alpha Cronbach dan $KR - 20$ (Arikunto, 2013).

Terdapat tiga hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Ada hubungan positif antara minat dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.
- 2) Ada hubungan positif antara kemandirian dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.
- 3) Ada hubungan positif antara minat dan kemandirian dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, maka disusun hipotesis statistik penelitian sebagai berikut:

- 1) H_{0_1} : Tidak ada hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.

H_{a_1} : Ada hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.

2) H_{0_2} : Tidak ada hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.

H_{a_2} : Ada hubungan positif antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.

3) H_{0_3} : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.

H_{a_3} : Ada hubungan positif yang signifikan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Uji hipotesis pertama dan uji hipotesis kedua menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan untuk uji signifikansi dihitung dengan uji-*t* (Mairing, 2017). Untuk pengujian hipotesis ketiga digunakan rumus korelasi ganda, dan pengujian signifikansi terhadap korelasi menggunakan uji-*F* (Mairing, 2017). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik, data diuji persyaratan analisis dengan asumsi bahwa data harus normal, maka perlu di uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Mairing, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengambilan data tes dan angket dilaksanakan pada tanggal 01-05 Desember 2025. Pada saat pengambilan data terdapat 23 siswa yang tidak hadir, sehingga sampel yang dianalisis sebanyak 208 siswa. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, untuk angket minat belajar dari 35 pernyataan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid. Sedangkan untuk angket kemandirian belajar dari 35 pernyataan terdapat 7 pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran dan daya pembeda dari 35 soal tes hasil belajar terdapat 13 soal tes hasil belajar yang dinyatakan tidak valid dan dianggap gugur. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen, untuk angket minat belajar diperoleh $r_{11} = 0,88$. Selanjutnya untuk angket kemandirian belajar diperoleh $r_{11} = 0,85$. Berdasarkan perhitungan reliabilitas tes hasil belajar matematika diperoleh $r_{11} = 0,72$.

Hasil Penelitian Data Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, data minat belajar memiliki rentang skor dari 74 sampai 120. Data dikelompokkan dalam 8 kelas interval dengan panjang kelas 6. Rata-rata skor minat belajar sebesar 92,79 dan simpangan baku sebesar 10,39. Distribusi frekuensi data skor minat belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

No	Interval	X(i)	F	F Kum	F Relatif (%)	F Relatif Kum
1	74 - 79	76,5	19	19	9%	9%
2	80 - 85	82,5	35	54	17%	26%
3	86 - 91	88,5	46	100	22%	48%
4	92 - 97	94,5	49	149	24%	72%
5	98 - 103	100,5	26	175	13%	84%
6	104 - 109	106,5	20	195	10%	94%
7	110 - 115	112,5	6	201	3%	97%
8	116 - 121	118,5	7	208	3%	100%
JUMLAH			208		100%	

Dari tabel di atas diperoleh bahwa skor rata-rata 92,79 berada pada interval 92 sampai 97 yaitu sebanyak 49 siswa (24%), siswa yang memperoleh skor di bawah interval kelas rata-rata sebanyak 100 siswa (48%), dan siswa yang memperoleh skor di atas interval kelas rata-rata sebanyak 59 siswa (28%).

Hasil Penelitian Data Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, data kemandirian belajar memiliki rentang skor dari 61 sampai 112. Data dikelompokkan dalam 9 kelas interval dengan panjang kelas 6. Rata-rata skor kemandirian belajar sebesar 89,61 dan simpangan baku sebesar 11,33. Distribusi frekuensi data skor kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa skor rata-rata 89,61 berada pada interval 85 sampai 90 yaitu sebanyak 45 siswa (22%), siswa yang memperoleh skor di bawah interval kelas rata-rata sebanyak 69 siswa (33%), dan siswa yang memperoleh skor di atas interval kelas rata-rata sebanyak 94 siswa (45%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval	X(i)	F	F_Kum	F Relatif (%)	F Relatif Kum
1	61 - 66	63,5	5	5	2%	2%
2	67 - 72	69,5	11	16	5%	8%
3	73 - 78	75,5	17	33	8%	16%
4	79 - 84	81,5	36	69	17%	33%
5	85 - 90	87,5	45	114	22%	55%
6	91 - 96	93,5	33	147	16%	71%
7	97 - 102	99,5	34	181	16%	87%
8	103 - 108	105,5	15	196	7%	94%
9	109 - 114	111,5	12	208	6%	100%
JUMLAH			208		100%	

Hasil Penelitian Data Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil penelitian, data hasil belajar matematika memiliki rentang skor dari 26 sampai 94. Data dikelompokkan dalam 9 kelas interval dengan panjang kelas 8. Rata-rata skor hasil belajar matematika sebesar 61,25 dan simpangan baku sebesar 14,53. Nilai diperoleh dari $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$. Distribusi frekuensi data skor hasil belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No	Interval	X(i)	F	F_Kum	F Relatif (%)	F Relatif Kum
1	26 – 33	29,5	5	5	2%	2%
2	34 – 41	37,5	10	15	5%	7%
3	42 – 49	45,5	34	49	16%	24%
4	50 – 57	53,5	41	90	20%	43%
5	58 – 65	61,5	25	115	12%	55%
6	66 – 73	69,5	40	155	19%	75%
7	74 – 81	77,5	34	189	16%	91%
8	82 – 89	85,5	9	198	4%	95%
9	90 – 97	93,5	10	208	5%	100%
JUMLAH			208		100%	

Dari tabel di atas diperoleh bahwa skor rata-rata 61,25 berada pada interval 58 sampai 65 yaitu sebanyak 25 siswa (12%), siswa yang memperoleh skor di bawah interval kelas rata-rata sebanyak 90 siswa (43%), dan siswa yang memperoleh skor di atas interval kelas rata-rata sebanyak 93 siswa (45%).

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan perhitungan uji normalitas data skor minat belajar diperoleh $KS_{hitung} < KS_{tabel}$ yaitu $0,078798 < 0,094299$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Untuk data kemandirian belajar diperoleh $KS_{hitung} < KS_{tabel}$ yaitu $0,036065 < 0,094299$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Untuk uji normalitas data hasil belajar matematika diperoleh $KS_{hitung} < KS_{tabel}$ yaitu $0,088851 < 0,094299$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS_{hitung}	KS_{tabel}	Kaidah Keputusan	Keterangan
Minat Belajar	0,078798	0,094299	$KS_{hitung} < KS_{tabel}$	Berdistribusi Normal
Kemandirian Belajar	0,036065	0,094299	$KS_{hitung} < KS_{tabel}$	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar Matematika	0,088851	0,094299	$KS_{hitung} < KS_{tabel}$	Berdistribusi Normal

Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diterima.

Untuk hipotesis pertama dapat dinyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{X_1Y} = 0,1493 > 0,135 = r_{(208;0,05)}$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya terdapat korelasi antara minat belajar dan hasil belajar matematika dan untuk uji signifikansi korelasi yaitu sebesar $t_{hitung} = 2,167 > 1,652 = t_{tabel}$. Semakin tinggi minat belajar terhadap matematika yang dimiliki siswa maka hasil belajar matematika juga akan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magenda (2024) yang menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, Nasir (2022) juga mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan faktor penting yang

memengaruhi keberhasilan belajar matematika karena siswa yang berminat akan lebih termotivasi untuk memahami materi dan mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data dan dukungan teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Untuk hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{X_2Y} = 0,1441 > 0,135 = r_{(208;0,05)}$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya terdapat korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika dan untuk uji signifikansi korelasi yaitu sebesar $t_{hitung} = 2,091 > 1,652 = t_{tabel}$. Semakin tinggi kemandirian belajar terhadap matematika yang dimiliki siswa maka hasil belajar matematika juga akan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnuedella (2021) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika karena siswa yang mandiri lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Selain itu, Pancarita dan Haryani (2021) juga mengemukakan bahwa kemandirian belajar mendorong siswa untuk lebih aktif dan konsisten dalam belajar, sehingga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar matematika yang lebih baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data serta dukungan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika.

Untuk hipotesis ketiga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $R_{Y(X_1, X_2)} = 0,1759 > 0,135 = r_{(208;0,05)}$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya terdapat korelasi antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika dan untuk uji signifikansi korelasi yaitu sebesar $F_{hitung} = 3,271 > 3,040 = F_{tabel}$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halent (2021) yang menyatakan kombinasi antara minat dan kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih optimal. Jika minat dan kemandirian belajar matematika yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar matematika siswa tersebut juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika minat dan kemandirian belajar matematika yang dimiliki siswa rendah maka hasil belajar matematika siswa tersebut juga akan rendah. Berdasarkan hasil analisis data dan uraian di

atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian siswa tidak hadir pada saat pengumpulan data angket dan tes, sehingga jumlah data yang terkumpul tidak sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Selain itu, data angket dan tes hasil belajar sangat bergantung pada kejujuran serta kesungguhan siswa dalam menjawab, sehingga kemungkinan terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya. Keterbatasan lainnya pada penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya pada tahun ajaran 2025/2026, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

Ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya. Semakin tinggi minat belajar terhadap matematika yang dimiliki siswa maka hasil belajar matematika siswa juga akan semakin tinggi.

Ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya. Semakin tinggi kemandirian belajar terhadap matematika yang dimiliki siswa maka hasil belajar matematika siswa juga akan semakin tinggi.

Ada hubungan positif yang signifikan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya. Semakin tinggi minat dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Agnuedella, S., & Agustyaningrum, N. (2021). Hubungan Antara Iklim Kelas Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 7-14.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Brookfield, S. (2000). *Understanding and Facilitating Adult Learning*. San Fransisco: Josey-bass Publiser.
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Berbasis Daring. *MATHEMA JOURNAL*, 3(2), 116–126
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal pendidikan matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 36-43.
- Halent, R. 2021. Hubungan Minat dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya. *Skripsi Sarjana*, tidak diterbitkan, Universitas Palangka Raya.
- Hikmah, S. N. (2021). Hubungan Kecerdasan Numerik Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 33–39.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-47.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1-7.
- Laoli, T. R., Lahagu, A., Harefa, Y., & Telaumbanua, W. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1241-1252.
- Magenda, T., Wenas, J. R., & Tilaar, A. L. (2024). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 3 Tondano. *SOSCIED*, 7(2), 777-782.
- Mairing, J. P. (2017). *Statistika Pendidikan, Konsep dan Penerapannya Menggunakan Minitab dan Microsoft Excel*. Penerbit Andi.

- Nasir, A. M., Hidayat, S., & Syamsuriyawati, S. (2022). Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 4 Bantimurung. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 69-78.
- Pancarita, & Haryani, D. (2021). *The Correlation Utilization Of Learning Facilities and Learning Independence With Mathematics Learning Outcome Of Grade VIII Students In Islamic Junior School*. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 118–126.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 789-798.
- Ridhoâ, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL e-DuMath*, 8(2), 118-128.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Uno, H. B. 2016. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zakarsyi, W. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika. Aditama